**UPAYA MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK
DI SMP NEGERI 1 MATAN
HILIR UTARA**

Rusihan, Bistari

SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang

Email: radian_mu@yahoo.co.id

Abstract

The research was conducted in two cycles. Each cycle has different planning, implementation, observation and reflection. The research subjects are principals and teachers. The school principal with his academic supervision action, while the teacher of SMP Negeri 1 Matan Utara downstream as an object as well as a subject in providing academic supervision treatment. Data analysis techniques that guide data processing using the percentage of 40 (%) achievement with a constant of 100. To see the interpretation using the score interpretation criteria to strengthen interpretation in the following conclusions: 80% - 100% (Excellent), 66% - 79 % (Good), 56% - 65% (Sufficient), and 40% - 55% (Less). The results showed that the ability of teachers in the implementation of the learning process experienced an increase in the percentage at each stage, from the first cycle to an average of 63% (enough) and in the second cycle an average of 68% (good). There is an increase in the ability of teachers by 5% from cycle I. In detail there was a significant increase in the initial conditions of the school when compared to the final state in cycle II. The accuracy of teachers entering the classroom increased by 48%, the use of learning media increased by 32%, varied methods increased by 31%, and learning strategies increased by 36%.

Keywords: Pedagogical Competence, Academic Supervision, and Improving

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Permendiknas ini merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah/madrasah yang kuat di dalam mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan (entrepreneurship).

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses

pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010).

Oleh karena itu, sekolah, sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme yang tinggi untuk memajukan

sekolah. Berdasarkan kenyataan dari pengamatan selama satu tahun terakhir ini di

SMP Negeri 1 Mantan Hilir Utara, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari absensi kedadiranya sebagai berikut : (1) Hanya 60% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (2) Hanya 40% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (3) Hanya 50% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif; (4) Hanya 40% guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat. Selain masalah-masalah di atas, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran triwulan I Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat sekitar 50% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi masalah di atas, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Menurut Sullivan dan Glantz (2005) supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi; pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

Melalui Penelitian Tindakan Sekolah ini, diharapkan guru-guru SMP Negeri 1 Mantan Hilir Utara dapat meningkatkan motivasi serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya terutama pada kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara, Ketapang Kalimantan Barat.

Waktu Dan Lama Waktu Penelitian

Waktu digunakan dalam penelitian ini selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 7 Oktober 2019 pada saat memulai

pengambilan data pertama dan sampai tanggal 22 Oktober 2019 di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara, Ketapang Kalimantan Barat.

Subyek Penelitian

Di dalam penelitian ini yang di jadikan subjek penelitian oleh peneliti adalah kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dengan tindakan supervisi akademiknya, sedangkan guru SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara, Ketapang Kalimantan Barat. sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian perlakuan supervisi akademik..

Fokus penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong: 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 1 Matan Hilir Utara " yang objek utamanya merupakan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ada di Smp Negeri 1 Matan Hilir Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui supervisi kelas.

1. Mensupervisi guru dalam proses pembelajaran.
2. Pengamatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Rancangan tindakan

Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup

kegiatan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

1. Siklus 1

a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
- 3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.
- 4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

c) Observasi

- 1) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan

d) Refleksi

- 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang disupervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi.
- 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
- 3) Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
- 4) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

2. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
- 2) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui descriptor yang telah muncul.
- 3) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

b) Pelaksanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (progress) hasil observasi.
- 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

c) Observasi

- 1) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan descriptor yang belum muncul pada siklus I.

- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

- 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi pada kali yang kedua.
- 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
- 3) Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
- 4) Kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sekolah

Berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir baik secara kualitatif dan kuantitatif, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 40% dari guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat; (2) Hanya 60% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (3) Hanya 50% dari guru yang keluar tepat waktu sesuai jadwal mengajar; (4) Hanya 40% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (5) Hanya 50% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif.

Selain masalah-masalah di atas, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran triwulan I Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat sekitar 50% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

Kegiatan Siklus 1

a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
- 3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui descriptor setara.
- 4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

c) Observasi

- 1) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang

merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu 1 (satu) minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan penelitian.

d) Refleksi

Pada awal siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus I total skor terendah 61% artinya bahwa tingkat pelaksanaan proses pembelajaran cukup dan skor tertinggi 70% artinya berada pada interpretasi baik dan hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru yaitu 63% (cukup). (untuk lebih jelasnya lihat tabel 1)

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kunjungan Kelas Siklus I

No.	Nama Guru/Mapel	Kls	Hasil skor		Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																											
			Klts	Knts	1				2				3				4				5				6							
					a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	B	c	d	a	b	c	d				
1.	Nur'aini ratnasari,S.Pd	7.B	Ckp	63	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	
2.	Eko Abrianto	8.A	Ckp	65	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
3.	Endang Lipitri, S.Pd	8.C	Ckp	60	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
4.	Mas Suandi.A.Md	7.C	Ckp	61	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
5.	Herliayana. S.Pd.I	7.A	Ckp	63	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
6.	Erny Setyo Hatmono. S.Pd	9.A	Ckp	64	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
7.	Moldiana,S.Pd	7.C	Bai k	66	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
8.	Titin Yani,S.Pd	8.D	Bai k	70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
9.	Nur'aini, S.Pd	9.C	Ckp	65	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
10	Riva Uzlah, S.Pd	8.A	Ckp	61	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11	Fatmawati,S.S os.I	7.C	Ckp	64	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	Desi Susanti, S.Pd	8.A	Ckp	65	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
Rata-rataNilai/Jumlah:			Ckp	767/12=64	1	1	1	1	9	1	6	6	7	1	5	7	8	9	5	7	8	4	8	6	9	8	1	2				
					2	2	1	0	2				1																			0

Kegiatan Siklus 2

a) Perencanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
- 2) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul.
- 3) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

b) Pelaksanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang kesesuaian dan kemajuan hasil observasi.
- 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

c) Observasi

Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan deskriptor

yang belum muncul pada siklus I. Pada siklus II ini akan dilihat apakah deskriptor yang telah muncul pada siklus I dapat secara konsisten muncul kembali pada siklus II disertai dengan penambahan deskriptor yang belum muncul sebelumnya.

d) Refleksi

Pada Siklus II didapatkan hasil sebagaimana tertera pada tabel 2, dengan

hasil pengamatan penulis pada siklus II sebagai berikut: Terjadi peningkatan prosentase tingkat kesesuaian, skor terendah 65% (interpretasi cukup), dan skor tertinggi 80% (interpretasi Baik) jika dibandingkan dengan siklus I, dengan rata-rata 68% (interpretasi Baik).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kunjungan Kelas Siklus II

No	Nama Guru/Mapel	Kls	Hasil skor		Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																								
			Klts	Knts	1				2				3				4				5				6				
					a	b	c	D	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	D	a	b	c	D	
1	Nur'aini ratnasari, S.Pd	7.B	Baik	71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	
2	Eko Abrianto	8.A	Baik	70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	
3	EndangLipitni, S.Pd	8.C	Ckp	65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	
4	Mas Suandi.A.Md	7.C	Ckp	72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	
5	Herliayana.S.Pd.I	7.A	Baik	66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	
6	Erny Setyo Hatmono. S.Pd	9.A	Baik	67	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	
7	Moldiana,S.Pd	7.C	Baik	68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	
8	Titin Yani,S.Pd	8.D	Baik	80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	
9	Nur'aini, S.Pd	9.C	Ckp	65	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	
10	Riva Uzlah,S.Pd	8.A	Ckp	65	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	
					J																								
11	Fatmawati,S.S os.I	7.C	Baik	69	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
12	Desi Susanti, S.Pd	8.A	Baik	66	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	
Rata-rataNilai:			Baik	824/12=68	1	1	1	1	1	1	9	9	9	9	9	7	9	7	6	6	9	6	8	4	8	1	1	5	
					C 1																								

Pembahasan Tiap Siklus, Antar Siklus, dan Perbandingan dengan Kondisi Awal Sekolah

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II, kemampuan guru secara umum dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami

peningkatan prosentase pada tiap tahapannya, dari siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 68% (baik). Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 5% dari siklus

Tabel 3. Rekapitulasi Prosentase Pada Setiap Aspek

No.	Uraian Aspek	Ketercapaian	Kategori
		(%)	
1.	Persiapan	98	Baik Sekali
2.	Apersepsi	81	Baik Sekali
3.	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran	71	Baik
4.	Penguasaan materi	58	Cukup
5.	Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)	56	Cukup
6.	Metode	71	Baik
7.	Media	62	Cukup
8.	Manajemen kelas	56	Cukup
9.	Pemberian motivasi kepada siswa	56	Cukup
10.	Nada dan Suara	54	Kurang
11.	Penggunaan Bahasa	62	Cukup
12.	Gaya dan Sikap Perilaku	73	Baik

Berdasarkan tabel di atas, masih terlihat aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan pada masa-masa yang akan datang. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal sekolah dengan kondisi sebagaimana diuraikan pada bagian (A) kondisi sekolah telah mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Untuk langkah penggunaan media guru dan siswa sangat antusias baik pada siklus 1 maupun 2, namun pada langkah mengeksplorasi materi guru masih lemah pada siklus I dengan mencapai rata-rata 63% (cukup), namun sudah baik pada siklus ke II mencapai rata-rata 68% (baik), (2) Dengan melalui supervisi akademik oleh kepala Sekolah, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kondisi awal sekolah bila

dibandingkan dengan keadaan akhir pada siklus II. Ketepatan guru masuk ke dalam kelas meningkat 48%, pemanfaatan media belajar meningkat 32%, metode variatif meningkat 31%, dan strategi belajar meningkat 36%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Pengumpulan data pada penelitian ini hanya berfokus pada hasil observasi guru pada proses pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancara guru dan siswa baik sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi tidak menjadi bagian dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengingat keterbatasan waktu yang ada, (2) Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang langkah-langkah perbaikan pada aspek yang berkategori kurang maupun cukup melalui siklus ketiga dan seterusnya, dan (3) Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tingkat konsistensi kemunculan deskriptor pada

setiap siklus yang menjadi masa rentang penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Mukhtar dan Iskandar. 2009. Orientasi Supervisi Pendidikan. Jakarta: GPP Press
- Nawawi, Hadari. 2006. Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Depdiknas. PMPTK, Dirjen, Materi Supervisi Akademik Penguatan Kepala Sekolah dan Pengawas, Jakarta: 2010.
- Pidarta, Made. 2009. Supervisi Pendidikan Kontekstual. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2007. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan peneliti muda, Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta.